

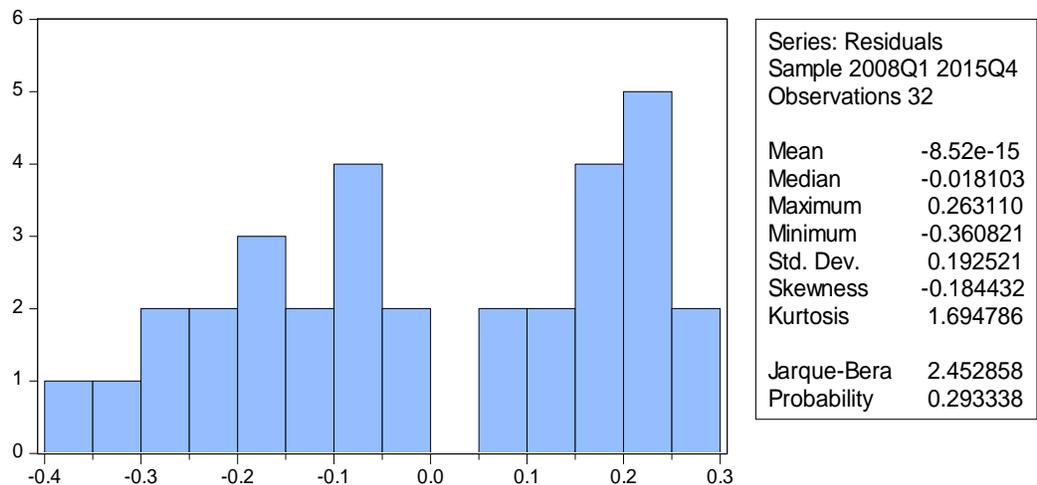
## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dalam penelitian ini *Jarque-Berra* dimana hasilnya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas *Jarque-Berra*.



**Gambar 5.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan *Jarque-Berra* dimana hasilnya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas *Jarque-Berra* seperti pada gambar diatas. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* sebesar 0.293338 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Persamaan regresi menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Variabel Penjelas	Nilai R-Squared ( $R^2$ )
Jumlah Wisatawan (LOGX1)	0.918550 > 0.112683
Tingkat Hunian Hotel (X2)	0.918550 > 0.278707
Rata-rata Lama Menginap (X3)	0.918550 > 0.302732

*Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 7*

Pada tabel diatas menunjukkan nilai R-Squared ( $R^2$ ) variabel dependen (Y) lebih tinggi daripada nilai R-Squared ( $R^2$ ) variabel-variabel lainnya (LOGX1, X2, dan X3) yang menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas ialah dengan membandingkan nilai probabilitas Obs R- Square dengan tingkat signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Heteroskedasticity Test: White*

F-statistic	3.600076	Prob. F(9,22)	0.0068
Obs*R-squared	19.05899	Prob. Chi-Square(9)	0.0247
Scaled explained SS	5.069173	Prob. Chi-Square(9)	0.8282

*Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 7.*

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa Prob. Obs\*R < 0,05 yaitu sebesar 0.0247. Artinya bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Menurut Sumbogo (2014) salah satu cara untuk menghilangkan heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan dalam bentuk logaritma. Setelah mentransformasikan dalam bentuk logaritma, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Hasil uji heteroskedastisitas**

*Heteroskedasticity Test: Harvey*

F-statistic	0.569286	Prob. F(9,22)	0.6399
Obs*R-squared	1.839631	Prob. Chi-Square(9)	0.6063
Scaled explained SS	1.012792	Prob. Chi-Square(9)	0.7982

*Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 7.*

Berdasarkan hasil pengujian *Harvey heteroskedastisitas* di atas setelah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma, menunjukkan bahwa nilai Prob.Obs\*R > 0,05 yaitu sebesar 0.6063. Artinya bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji serial Correlation LM Test, dimana jika nilai probabilitas *obs\*R-squared* pada model lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 5\%$ ) yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *obs\*R-squared* pada model lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 5\%$ ) yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan mengalami gejala autokorelasi.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Regresi Uji Autokorelasi**  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.501119	Prob. F(2,26)	0.6116
Obs*R-squared	1.187739	Prob. Chi-Square(2)	0.5522

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *obs\*R-squared* adalah sebesar 0,5522 dan lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan nilai probabilitas *obs\*R-squared* yang diperoleh maka dapat disimpulkan model tidak mengalami gejala autokorelasi.

#### B. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara tahun

2008-2015. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program Eviews

7. Maka hasil pengolahan data didapat sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Estimasi Output**

Dependent Variable: LOGY				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.028625	1.098854	2.756166	0.0102
LOG(X1)	1.404492	0.096837	14.50361	0.0000
X2	0.041992	0.011545	3.637256	0.0011
LOG(X3)	-0.956680	0.209412	-4.568422	0.0001
R-squared	0.918550	Mean dependent var		20.31371
Adjusted R-squared	0.909823	S.D. dependent var		0.674579
S.E. of regression	0.202573	Akaike info criterion		-0.238969
Sum squared resid	1.148997	Schwarz criterion		-0.055752
Log likelihood	7.823506	Hannan-Quinn criter.		-0.178238
F-statistic	105.2561	Durbin-Watson stat		1.706569
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 7.*

$$\text{LOGY} = 3.028625 + 1.404492\text{LOGX1} + 0.041992\text{X2} - 0.956680\text{LOGX3}$$

$$\text{R-squared} = 0.918550$$

$$\text{F-statistic} = 105.2561$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut apabila dilihat dari nilai koefisiennya bahwa satu diantara ketiga variabel tersebut bersifat elastis karena nilai koefisiennya > 1 dan dua variabel bersifat inelastis yaitu variabel X2 dan LOGX3 karena nilai koefisiennya < 1 ini berarti peningkatan jumlah wisatawan (LOGX1) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan

asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara (LOGY) sebesar 1.404 persen.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu maka digunakan uji t. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel
  - 1) Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing - masing variabel independen terhadap dependen.
  - 2) Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan angka signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai df (*degree of freedom*)  $n-k$  ( $32-3$ ) = 29, maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1.69913 (satusisi).

- b. Menggunakan angka signifikansi
  - 1) Apabila angka signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - 2) Apabila angka signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari kriteria di atas, akan dijelaskan masing - masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ . Maka diperoleh hasil Uji T yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.6**  
**Hasil Estimasi Uji T**

*Dependent Variable: LOGY*

Variable	Prob.	T-hitung	T-tabel	Signifikan
Jumlah Wisatawan	0.0000	14.50361	1.69913	Signifikan
Tingkat Hunian Hotel	0.0011	3.637256	1.69913	Signifikan
Rata-rata Lama Menginap	0.0001	-4.568422	1.69913	Tidak Signifikan

- a. Pengaruh variabel Jumlah Wisatawan (LOGX1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara (LOGY).

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $14.50361 > t\text{-tabel } 1.69913$ . dan *probabilitas* variabel Jumlah Wisatawan lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  ( $0.0000 < 0.05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara dapat diterima.

- b. Pengaruh variabel Tingkat Hunian Hotel (X2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara (LOGY).

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $3.637256 > 1.69913$  dan nilai *probabilitas* variabel Tingkat Hunian Hotel lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  ( $0.0011 < 0.05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara dapat diterima.

- c. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap (LOGX3) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara (LOGY).

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $-4.568422 < t\text{-tabel } 1.69913$ , dan nilai *probabilitas* variabel Rata-rata Lama Menginap lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  ( $0.0001 < 0.05$ ) dan bertanda negatif, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F tingkat  $\alpha$  (*alpha*) sebesar lima persen dan membandingkan

nilai F hitung dengan F tabel. pada output perhitungan dengan tingkat  $\alpha$  (*alpha*) sebesar lima persen.

a. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

- 1) Apabila F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing - masing variabel independen terhadap dependen.
- 2) Apabila F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan angka signifikan 5% (  $\alpha = 0,05$  ) dan nilai df ( *degree of freedom*)  $n-k-1$   $(32-3-1)$   $(3) = 28$ , maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 2.95.

b. Menggunakan angka signifikansi

- 1) Apabila angka signifikansi  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila angka signifikansi  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Estimasi Uji F**

<b>Model</b>	<b>F-statistic</b>	<b>F -tabel</b>	<b>Prob(F-statistic)</b>
1	105.2561	2.95	0.000000

Pada tabel diatas menunjukkan nilai uji F sebesar 105.2561 dengan nilai signifikansi 0.000, dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari lima persen, agar hipotesis dapat diterima. Dari hasil regresi di atas, signifikansi F sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  (*alpha*) = 0.05 (5%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut berarti jika Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-rata Lama Menginap secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara, sebaliknya Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-rata Lama Menginap secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada turunnya Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.918550 atau 91,85 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa 91,85 persen variabel terikat yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banjarnegara pada model dapat

dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-rata Lama Menginap sedangkan sisanya 8.15 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

#### 4. Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dependen terhadap variabel independen.

Dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan Eviews.7 didapatkan hasil seperti pada gambar 5.5. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGY} = 3.028625 + 1.404492\text{LOGX1} + 0.041992\text{X2} - 0.956680\text{LOGX3}$$

#### D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

Dari hasil persamaan regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Diperoleh koefisien regresi untuk variabel Jumlah Wisatawan sebesar 1,404492, hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada Jumlah Wisatawan sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan pariwisata sebesar 1,404492%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke

Kabupaten Banjarnegara maka pendapatan daerah sektor pariwisata yang diterima akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan maka pendapatan daerah sektor pariwisata yang diterima akan semakin menurun. Hal ini Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kedatangan wisatawan mancanegara atau nusantara merupakan sumber penerimaan bagi daerah atau negara, baik dalam bentuk devisa atau penerimaan pajak dan retribusi. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata maka tiket masuk obyek wisata yang terjual akan semakin banyak, kemudian berpengaruh pada peningkatan penerimaan retribusi tempat wisata yang selanjutnya akan masuk ke pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasrul Qadarrochman (2010), Ferry Pleanggra (2012), Lia Ardiani Windriyaningrum (2013), Riska Arlin (2013), Betania Pramesti (2014), menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan berhubungan Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

Dari hasil persamaan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Diperoleh koefisien regresi untuk variabel Tingkat Hunian Hotel sebesar 0.041992, hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada Tingkat Hunian Hotel sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan pariwisata sebesar 0,041992%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kamar yang terisi oleh wisatawan semakin besar pula pemasukan yang akan diterima oleh hotel ataupun penginapan. Besarnya penambahan pemasukan yang diperoleh oleh pengusaha perhotelan tentu saja juga akan meningkatkan pajak hotel yang dikenakan kepada pengusaha tersebut, baik untuk yang dibebankan kepada pengusaha hotel langsung ataupun yang dialihkan kepada para wisatawan yang menginap dihotel tersebut. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada peningkatan pemasukan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui pajak hotel. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasrul Qadarochman (2010), Lia Ardiani Windriyaningrum (2013), menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Hunian Hotel berhubungan Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sektor Pariwisata sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.

Dari hasil persamaan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Diperoleh koefisien regresi untuk variabel Rata-rata Lama Menginap sebesar  $-0.956680$ , hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada Rata-rata Lama Menginap sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara sebesar  $-0.956680\%$ . Dari hasil perhitungan regresi seperti ditampilkan pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Menginap memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hal ini dapat disebabkan karena semakin lama seseorang menginap maka tarif hotel per malam akan semakin berkurang karena adanya diskon, sedangkan dengan waktu menginap yang hanya sebentar maka perbedaan harga yang lebih tinggi akan terjadi dan pendapatan lebih terjadi ketika hanya sedikit hari menginap. Ketika pendapatan hotel berkurang maka pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan berkurang juga sehingga pendapatan daerah yang diwakili oleh pajak akan berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Menginap berhubungan Negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sektor Pariwisata tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.